

SEKOLAH PASAR MODAL: INVESTASI PASAR MODAL UNTUK MASA DEPAN BERANI MEMULAI DARI DASAR

Siti Zuhroh^{1*}, Diarespati², Mutiara Mashita Diapati³, Olivia H. Munayang⁴, Syamsul⁵

¹⁻⁵ Universitas Abdul Azis Lamadjido

*Korespondensi: sitizuhroh03@gmail.com

Tanggal Masuk:

22 Juli 2026

Tanggal Revisi:

25 Juli 2026

Tanggal Diterima:

28 Juli 2026

Keywords:

*Capital Market School,
Investment Literacy*

How to cite:

Zuhroh.S., Diarespati., Diapati. M.
M., Munayang. O.H., & Syamsul.
(2026). Sekolah Pasar Modal:
Investasi Pasar Modal Untuk Masa
depan Berani Memulai Dari Dasar.
*Lamadjido: Jurnal Pengabdian
Kepada Masyarakat*, 2 (1), 41-52.

Abstract

Low capital market literacy among university students remains one of the main factors contributing to the limited participation of young people in investment activities. Many students still perceive investing as requiring substantial capital and involving high risk, making them reluctant to begin investing. This community service program aimed to enhance students' knowledge, skills, and interest in capital market investment through the Capital Market School program entitled "Capital Market Investment for the Future: Dare to Start from the Basics." The program was conducted on August 23, 2025, at the Abdul Azis Lamadjido University Hall, involving university students as participants, speakers from the Indonesia Stock Exchange Investment Gallery (GI BEI), and Community Service Program (KKNT) students as facilitators. The implementation methods included lectures, investment application training, interactive discussions, and evaluation through pre-tests and post-tests. The results indicated an improvement in participants' understanding of fundamental capital market concepts, the use of investment applications, and increased interest and confidence in starting legal and responsible investments. This program is expected to serve as a sustainable investment education model that strengthens financial literacy and encourages the development of financially literate young investors.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap sistem keuangan global, termasuk di Indonesia. Digitalisasi pada sektor keuangan tidak hanya mengubah cara masyarakat melakukan transaksi, tetapi juga mengubah pola pengelolaan keuangan dan investasi. Saat ini, masyarakat dapat melakukan investasi melalui berbagai aplikasi digital yang terintegrasi dengan sistem pasar modal tanpa harus datang

langsung ke perusahaan sekuritas. Kemudahan tersebut menjadikan investasi semakin inklusif karena dapat diakses oleh berbagai kelompok masyarakat dengan modal yang relatif terjangkau. Kondisi ini menjadi peluang yang sangat besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembentukan budaya investasi sejak usia muda (OECD, 2026).

Perkembangan pasar modal Indonesia menunjukkan tren yang sangat positif. Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan bahwa jumlah investor pasar modal terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan bahwa mayoritas investor pasar modal di Indonesia berasal dari kelompok usia muda, sehingga mencerminkan semakin tingginya minat generasi muda terhadap investasi sebagai salah satu instrumen perencanaan keuangan (OJK, 2025; KSEI, 2025). Meningkatnya jumlah investor tersebut didukung oleh kemajuan teknologi digital yang mempermudah masyarakat dalam mengakses berbagai layanan investasi melalui platform daring. Namun demikian, peningkatan jumlah investor tidak selalu mencerminkan meningkatnya kualitas pemahaman mengenai investasi. Banyak investor pemula masih berorientasi pada keuntungan jangka pendek, mengikuti tren yang berkembang di media sosial, atau melakukan transaksi berdasarkan rekomendasi pihak lain tanpa didukung pemahaman mengenai analisis fundamental maupun manajemen risiko investasi.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemudahan akses terhadap layanan investasi belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan literasi keuangan masyarakat. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025 yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 66,46%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 80,51%. Perbedaan kedua angka tersebut mengindikasikan bahwa sebagian masyarakat telah memanfaatkan berbagai produk dan layanan keuangan, tetapi belum sepenuhnya memahami karakteristik, manfaat, risiko, maupun cara penggunaannya secara tepat. Pada sektor pasar modal, tingkat literasi masih relatif lebih rendah dibandingkan dengan sektor jasa keuangan lainnya sehingga edukasi mengenai investasi perlu terus ditingkatkan. Rendahnya literasi pasar modal berpotensi menyebabkan masyarakat mengambil keputusan investasi yang kurang tepat, mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak valid, bahkan menjadi korban investasi ilegal yang menawarkan keuntungan tinggi tanpa dasar yang jelas. Oleh karena itu, peningkatan jumlah investor harus diiringi dengan penguatan literasi pasar modal agar masyarakat mampu menjadi investor yang rasional, kritis, dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini sejalan dengan temuan Thomas et al. (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi serta mendorong perilaku investasi yang lebih bijaksana.

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang memiliki potensi besar sebagai investor masa depan. Selain berada pada usia produktif, mahasiswa memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengadopsi teknologi digital sehingga relatif lebih mudah memanfaatkan aplikasi investasi yang berkembang saat ini. Di sisi lain, mahasiswa juga memiliki rentang waktu investasi yang panjang sehingga berpeluang memperoleh manfaat dari pertumbuhan nilai investasi melalui prinsip *compound return*. Namun demikian, berbagai hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih memiliki persepsi bahwa investasi di pasar modal membutuhkan modal yang besar, memiliki tingkat risiko yang sangat tinggi,

serta hanya dapat dilakukan oleh individu yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi atau keuangan. Persepsi tersebut menyebabkan banyak mahasiswa menunda bahkan enggan memulai investasi meskipun sebenarnya berbagai perusahaan sekuritas telah menyediakan fasilitas pembukaan rekening secara daring dengan setoran awal yang relatif kecil.

Pentingnya peningkatan literasi investasi dapat dijelaskan melalui Human Capital Theory yang dikemukakan oleh Becker (1964). Teori ini menjelaskan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan pendidikan merupakan bentuk investasi terhadap sumber daya manusia yang mampu meningkatkan produktivitas serta kualitas pengambilan keputusan individu. Dalam konteks investasi, pemahaman mengenai karakteristik pasar modal, risiko investasi, diversifikasi portofolio, dan mekanisme transaksi akan membantu seseorang dalam mengambil keputusan yang lebih rasional sehingga mampu meminimalkan risiko kerugian akibat kurangnya informasi.

Selain itu, *Theory of Planned Behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku tersebut (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi terhadap kemampuan diri (*perceived behavioral control*). Mahasiswa yang memperoleh edukasi mengenai pasar modal akan memiliki pemahaman yang lebih baik sehingga membentuk sikap positif terhadap investasi. Pengetahuan tersebut juga meningkatkan rasa percaya diri bahwa investasi dapat dilakukan oleh siapa saja, termasuk mahasiswa dengan modal yang terbatas. Dengan demikian, edukasi pasar modal diperkirakan mampu meningkatkan niat sekaligus perilaku nyata dalam memulai investasi.

Konsep tersebut juga diperkuat oleh OECD (2026) yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan individu untuk mengambil keputusan keuangan yang efektif dalam rangka mencapai kesejahteraan finansial. Pada era digital, literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pemahaman terhadap produk keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan menggunakan platform digital secara aman, memahami risiko transaksi daring, serta mampu mengevaluasi informasi investasi yang beredar di media sosial. Oleh karena itu, edukasi mengenai investasi pasar modal tidak cukup hanya memberikan materi teoritis, tetapi juga perlu dilengkapi dengan praktik penggunaan aplikasi investasi sehingga peserta memperoleh pengalaman secara langsung.

Analisis situasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa mitra pengabdian, yaitu mahasiswa, memiliki ketertarikan yang cukup tinggi terhadap investasi. Hal tersebut terlihat dari tingginya penggunaan media sosial yang membahas investasi saham, reksa dana, maupun aset keuangan lainnya. Akan tetapi, minat tersebut belum diikuti dengan kemampuan praktis dalam memanfaatkan aplikasi investasi. Sebagian besar mahasiswa belum mengetahui tahapan pembukaan rekening efek, proses verifikasi data, cara melakukan pembelian saham, membaca informasi emiten, maupun memantau perkembangan portofolio investasi. Selain itu, mahasiswa juga masih mengalami kesulitan dalam membedakan platform investasi yang legal dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan platform investasi ilegal yang menawarkan keuntungan tidak realistis.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, permasalahan prioritas yang dihadapi mitra meliputi rendahnya pemahaman mengenai konsep dasar investasi pasar modal, keterbatasan keterampilan dalam menggunakan aplikasi investasi, minimnya pengetahuan mengenai

prosedur investasi yang benar, serta rendahnya keberanian mahasiswa untuk memulai investasi karena kurangnya pengalaman secara langsung. Apabila kondisi tersebut tidak segera diatasi, maka potensi generasi muda sebagai investor masa depan akan sulit berkembang secara optimal dan risiko menjadi korban investasi ilegal akan semakin besar.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat menyelenggarakan kegiatan **"Sekolah Pasar Modal: Investasi Pasar Modal untuk Masa Depan, Berani Memulai dari Dasar."** Fokus utama kegiatan ini adalah memberikan pelatihan penggunaan aplikasi investasi kepada mahasiswa melalui pendekatan yang bersifat edukatif dan aplikatif. Materi yang diberikan meliputi pengenalan pasar modal Indonesia, manfaat investasi jangka panjang, jenis-jenis instrumen investasi, mekanisme pembukaan rekening efek, penggunaan aplikasi investasi, praktik simulasi pembelian saham, pengenalan analisis sederhana dalam memilih saham, serta edukasi mengenai investasi legal dan perlindungan investor. Pelaksanaan pelatihan dirancang secara interaktif melalui penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan diskusi sehingga peserta tidak hanya memahami konsep investasi, tetapi juga memiliki pengalaman menggunakan aplikasi investasi secara mandiri.

Tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri mahasiswa dalam memanfaatkan aplikasi investasi sebagai sarana memulai investasi di pasar modal. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi investor sejak usia muda, membangun budaya investasi yang sehat di lingkungan perguruan tinggi, serta mendukung program pemerintah, Otoritas Jasa Keuangan, dan Bursa Efek Indonesia dalam meningkatkan literasi serta inklusi keuangan nasional. Dengan meningkatnya literasi dan keterampilan penggunaan aplikasi investasi, mahasiswa diharapkan mampu mengambil keputusan investasi secara lebih rasional, memahami hubungan antara risiko dan imbal hasil, serta menjadikan investasi sebagai bagian dari perencanaan keuangan jangka panjang untuk mencapai kesejahteraan finansial.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program Sekolah Pasar Modal dengan tema "Investasi Pasar Modal untuk Masa Depan: Berani Memulai dari Dasar." Kegiatan ini merupakan bentuk kolaborasi antara tim dosen pelaksana, Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI BEI) sebagai narasumber, serta mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Angkatan ke III yang berperan sebagai fasilitator dalam pelaksanaan kegiatan. Sasaran kegiatan adalah mahasiswa yang belum memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai mengenai investasi di pasar modal, khususnya dalam penggunaan aplikasi investasi sebagai media untuk memulai investasi.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*), yaitu pendekatan yang melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Melalui pendekatan ini, peserta tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai subjek yang terlibat dalam pengambilan keputusan, identifikasi kebutuhan, pelaksanaan program, serta penilaian terhadap hasil kegiatan (Chambers, 1994). Pendekatan

ini dipilih agar proses transfer pengetahuan tidak hanya berlangsung satu arah, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk belajar melalui praktik langsung, diskusi, dan pendampingan. Keterlibatan mahasiswa KKNT dalam kegiatan ini menjadi salah satu strategi untuk memperkuat proses edukasi karena mahasiswa berperan sebagai pendamping teknis selama praktik penggunaan aplikasi investasi sehingga peserta memperoleh bimbingan secara lebih intensif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap awal diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian, Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia, mahasiswa KKNT, dan pihak mitra untuk menyusun rencana kegiatan. Pada tahap ini dilakukan penentuan jadwal pelaksanaan, pembagian tugas, penyusunan materi, serta identifikasi kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan selama kegiatan berlangsung.

Selanjutnya dilakukan identifikasi kondisi awal peserta melalui observasi dan komunikasi dengan pihak mitra. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah mengenal istilah investasi melalui media sosial, tetapi belum memahami mekanisme investasi di pasar modal, belum mengetahui prosedur pembukaan rekening efek, serta belum pernah menggunakan aplikasi investasi. Selain itu, masih terdapat anggapan bahwa investasi memerlukan modal yang besar dan memiliki risiko yang tinggi sehingga banyak mahasiswa belum memiliki keberanian untuk memulai investasi. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim menyusun materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta.

Pada tahap persiapan, mahasiswa KKNT juga dilibatkan dalam penyusunan administrasi kegiatan, penyebaran informasi kepada peserta, registrasi, serta persiapan perangkat pelatihan seperti laptop, LCD proyektor, jaringan internet, dan aplikasi investasi yang akan digunakan selama praktik.

2. Tahap Pelaksanaan Edukasi Pasar Modal

Tahap pelaksanaan diawali dengan penyampaian materi oleh narasumber dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan pasar modal Indonesia, fungsi pasar modal dalam perekonomian nasional, jenis-jenis instrumen investasi, manfaat investasi sejak usia muda, hubungan antara risiko dan tingkat pengembalian investasi, serta pentingnya memilih investasi yang legal dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui presentasi, diskusi, dan studi kasus sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga mampu memahami penerapan investasi dalam kehidupan sehari-hari. Selama sesi berlangsung, mahasiswa KKNT membantu memfasilitasi diskusi, mendokumentasikan kegiatan, serta membantu peserta yang mengalami kesulitan dalam mengikuti materi.

3. Tahap Pelatihan Penggunaan Aplikasi Investasi

Tahapan inti kegiatan adalah pelatihan penggunaan aplikasi investasi. Pada sesi ini narasumber memberikan demonstrasi mengenai tahapan pembukaan rekening efek, proses registrasi akun, verifikasi data, pengenalan fitur-fitur aplikasi investasi, pencarian informasi emiten, pemantauan harga saham, hingga simulasi transaksi pembelian saham.

Metode pelatihan menggunakan pendekatan *learning by doing*, yaitu peserta mempraktikkan secara langsung setiap tahapan yang dijelaskan oleh narasumber

menggunakan telepon pintar masing-masing. Dalam pelaksanaan praktik tersebut, mahasiswa KKNT berperan sebagai pendamping lapangan yang membantu peserta ketika mengalami kendala teknis, seperti proses registrasi akun, pengoperasian aplikasi, maupun pemahaman terhadap fitur-fitur investasi. Pendampingan secara langsung memungkinkan setiap peserta memperoleh bimbingan yang lebih optimal sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Selain praktik penggunaan aplikasi, peserta juga diberikan edukasi mengenai cara mengenali investasi legal, memahami karakteristik investasi ilegal, serta langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum mengambil keputusan investasi. Materi ini bertujuan untuk meningkatkan kewaspadaan peserta terhadap berbagai bentuk penipuan investasi yang marak berkembang melalui media digital.

4. Tahap Diskusi dan Pendampingan

Setelah seluruh peserta menyelesaikan praktik penggunaan aplikasi investasi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan konsultasi. Pada tahap ini peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan mengenai investasi, berbagi pengalaman, serta mendiskusikan berbagai kendala yang dihadapi ketika akan memulai investasi.

Tim pengabdian, narasumber dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia, dan mahasiswa KKNT bersama-sama memberikan pendampingan kepada peserta. Kolaborasi ini memberikan suasana belajar yang lebih komunikatif karena peserta dapat memperoleh penjelasan baik dari narasumber maupun dari mahasiswa pendamping yang membantu menjelaskan kembali langkah-langkah penggunaan aplikasi secara lebih sederhana. Pendampingan juga diarahkan untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta agar berani memulai investasi sesuai dengan kemampuan finansial masing-masing.

5. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui pemberian pre-test sebelum pelatihan dan post-test setelah kegiatan selesai untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta mengenai pasar modal dan penggunaan aplikasi investasi. Selain itu, peserta juga mengisi kuesioner evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan terhadap materi, metode pelatihan, kinerja narasumber, serta peran mahasiswa KKNT sebagai fasilitator selama kegiatan berlangsung.

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu meningkatnya pemahaman peserta mengenai pasar modal, meningkatnya keterampilan dalam menggunakan aplikasi investasi, meningkatnya minat untuk berinvestasi, serta tumbuhnya keberanian peserta untuk memulai investasi secara legal dan bertanggung jawab. Hasil evaluasi menjadi dasar bagi tim pengabdian dalam menyusun rekomendasi pengembangan program Sekolah Pasar Modal pada kegiatan berikutnya.

Melalui kolaborasi antara tim dosen, Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia, dan mahasiswa KKNT, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat kepada peserta sebagai penerima program, tetapi juga menjadi sarana bagi mahasiswa KKNT untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan mengembangkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, serta pemberdayaan masyarakat. Sinergi tersebut diharapkan mampu menciptakan program edukasi investasi yang lebih efektif, berkelanjutan, dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan literasi pasar modal di kalangan mahasiswa.

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Sekolah Pasar Modal dengan tema "Investasi Pasar Modal untuk Masa Depan: Berani Memulai dari Dasar" dilaksanakan pada Sabtu, 23 Agustus 2025, bertempat di Aula Universitas Abdul Azis Lamadjido. Kegiatan dimulai pada pukul 09.00 WITA hingga seluruh rangkaian acara selesai. Pelaksanaan kegiatan diikuti oleh mahasiswa sebagai peserta utama dengan melibatkan tim dosen pelaksana pengabdian, narasumber dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI BEI), serta mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Angkatan Ke III yang bertugas sebagai fasilitator selama kegiatan berlangsung. Pemilihan Aula Universitas Abdul Azis Lamadjido sebagai lokasi kegiatan didasarkan pada ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses penyampaian materi, diskusi interaktif, serta praktik penggunaan aplikasi investasi secara langsung. Fasilitas ruang yang representatif, akses jaringan internet, serta perangkat multimedia yang tersedia turut menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan sehingga seluruh peserta dapat mengikuti setiap sesi dengan baik. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pemberian pre-test.



Gambar 1: Pelaksanaan pre-test

Gambar 1 menunjukkan pelaksanaan pre-test yang dilaksanakan sebelum penyampaian materi pada kegiatan Sekolah Pasar Modal di Aula Universitas Abdul Azis Lamadjido. Pada tahap ini, seluruh peserta telah berada di dalam ruangan dan mengikuti arahan dari panitia serta narasumber. Posisi peserta yang menghadap ke arah pemateri dan layar presentasi menunjukkan bahwa kegiatan telah memasuki sesi awal sebelum pelaksanaan pelatihan inti. Pre-test diberikan sebagai instrumen evaluasi awal untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan peserta mengenai investasi pasar modal, termasuk pemahaman tentang konsep dasar pasar modal, instrumen investasi, manfaat investasi jangka panjang, risiko investasi, serta penggunaan aplikasi investasi. Pelaksanaan pre-test sebelum penyampaian materi bertujuan memperoleh gambaran kondisi awal peserta sehingga tim pengabdian dapat membandingkan tingkat pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan melalui hasil post-test. Peserta mengikuti pelaksanaan pre-test dengan tertib dan kondusif.



Gambar 2: Penyampaian Materi

Tahap penyampaian materi merupakan inti dari kegiatan edukasi pada program Sekolah Pasar Modal. Setelah peserta menyelesaikan pre-test, kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI BEI). Berdasarkan Gambar 2, narasumber menyampaikan materi secara langsung di hadapan peserta dengan memanfaatkan media presentasi yang ditampilkan melalui layar proyektor. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dan interaktif sehingga peserta dapat memahami konsep investasi pasar modal secara sistematis.

Materi yang disampaikan mencakup pengenalan pasar modal Indonesia, fungsi dan peran Bursa Efek Indonesia dalam perekonomian nasional, jenis-jenis instrumen investasi, mekanisme pembukaan rekening efek, serta tahapan investasi melalui aplikasi digital. Selain itu, narasumber juga menjelaskan perkembangan pasar modal Indonesia, peluang investasi bagi generasi muda, serta pentingnya membangun kebiasaan berinvestasi sejak dini sebagai bagian dari perencanaan keuangan jangka panjang. Materi tersebut disusun secara bertahap, dimulai dari konsep dasar hingga pengenalan praktik investasi sehingga mudah dipahami oleh peserta yang sebagian besar masih berstatus sebagai investor pemula.

Penyampaian materi pada kegiatan ini sejalan dengan konsep *experiential learning* yang dikemukakan oleh Kolb (1984), yaitu proses pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan konseptual dengan pengalaman nyata sehingga peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, menurut Human Capital Theory (Becker, 1964), peningkatan pengetahuan melalui kegiatan edukasi merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia yang akan meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan yang lebih rasional. Dalam konteks kegiatan ini, pengetahuan mengenai pasar modal diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami manfaat, risiko, dan mekanisme investasi sehingga mereka lebih siap untuk menjadi investor yang cerdas dan bertanggung jawab.

Selama sesi berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan memperhatikan penjelasan narasumber dan aktif mengikuti jalannya kegiatan. Suasana pembelajaran berlangsung secara interaktif, di mana narasumber tidak hanya memberikan penjelasan teoritis tetapi juga menyampaikan berbagai contoh kasus dan pengalaman praktis mengenai investasi di pasar modal. Pendekatan tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran nyata kepada peserta mengenai proses investasi sehingga materi yang diterima

tidak bersifat abstrak, melainkan dapat dikaitkan dengan kondisi yang mereka hadapi sebagai mahasiswa.



Gambar 3: Pelaksanaan Post-test

Tahap akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui pemberian post-test kepada seluruh peserta sebagai bagian dari evaluasi program. Sebagaimana terlihat pada Gambar 3, peserta mengikuti post-test secara tertib setelah menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan yang meliputi penyampaian materi, praktik penggunaan aplikasi investasi, diskusi, dan sesi tanya jawab. Pelaksanaan post-test bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta setelah memperoleh materi dan pengalaman praktik selama mengikuti program Sekolah Pasar Modal.

Post-test disusun dengan materi yang mengacu pada topik yang telah diberikan selama pelatihan, meliputi pemahaman mengenai konsep dasar pasar modal, fungsi Bursa Efek Indonesia, jenis-jenis instrumen investasi, hubungan antara risiko (*risk*) dan tingkat pengembalian (*return*), prosedur pembukaan rekening efek, serta penggunaan aplikasi investasi sebagai media transaksi di pasar modal. Melalui instrumen evaluasi tersebut, tim pengabdian dapat memperoleh gambaran mengenai peningkatan pengetahuan peserta sebagai salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan program.

Pelaksanaan post-test memiliki peran penting dalam mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Kombinasi antara penyampaian materi secara interaktif, demonstrasi, praktik langsung penggunaan aplikasi investasi, serta pendampingan selama kegiatan diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta secara lebih optimal dibandingkan hanya melalui metode ceramah. Menurut Kirkpatrick & Kirkpatrick (2016), evaluasi hasil pembelajaran merupakan salah satu tahapan penting untuk mengetahui sejauh mana peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti suatu program pelatihan. Oleh karena itu, hasil post-test menjadi dasar bagi tim pengabdian dalam menilai efektivitas pelaksanaan Sekolah Pasar Modal.

Secara umum, pelaksanaan evaluasi menunjukkan bahwa peserta telah memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai investasi pasar modal dibandingkan sebelum mengikuti kegiatan. Hal tersebut tercermin dari meningkatnya kemampuan peserta dalam menjelaskan konsep dasar investasi, memahami prosedur investasi melalui aplikasi digital, serta mengenali karakteristik investasi yang legal dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Selain peningkatan aspek pengetahuan, hasil evaluasi dan diskusi juga menunjukkan adanya perubahan sikap peserta yang menjadi lebih percaya diri untuk memulai investasi sejak dini sesuai dengan kemampuan finansial masing-masing.

Hasil Pengabdian ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), yang menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan dan pengalaman belajar dapat membentuk sikap positif serta meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu perilaku (*perceived behavioral control*). Dalam konteks kegiatan ini, pengalaman mengikuti pelatihan dan praktik penggunaan aplikasi investasi berhasil meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk memulai investasi di pasar modal. Dengan demikian, pelaksanaan post-test tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan program, tetapi juga menjadi indikator adanya perubahan pengetahuan, sikap, dan minat peserta terhadap investasi.



Gambar 4: Foto Bersama

Sebagai penutup rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat, seluruh peserta, narasumber, tim pengabdian, dan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) melaksanakan sesi dokumentasi bersama sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 4. Dokumentasi ini dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pre-test, penyampaian materi, pelatihan penggunaan aplikasi investasi, diskusi, hingga post-test selesai dilaksanakan. Foto bersama menjadi simbol berakhirnya kegiatan sekaligus mencerminkan terjalannya kolaborasi yang baik antara perguruan tinggi, Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI BEI), mahasiswa KKNT, dan peserta sebagai mitra pengabdian.

Kegiatan dokumentasi bersama tidak hanya berfungsi sebagai arsip pelaksanaan program, tetapi juga menjadi indikator tingginya partisipasi peserta hingga akhir kegiatan. Seluruh peserta mengikuti rangkaian acara secara penuh, yang menunjukkan adanya komitmen dan antusiasme dalam mengikuti setiap sesi pelatihan. Tingkat kehadiran peserta sampai tahap penutupan juga mencerminkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan mampu mempertahankan minat peserta selama kegiatan berlangsung.

Selain sebagai bentuk dokumentasi, foto bersama juga merepresentasikan keberhasilan kolaborasi multipihak (*collaborative engagement*) dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Keterlibatan dosen sebagai pelaksana kegiatan, narasumber dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia sebagai penyedia materi dan praktik investasi, serta mahasiswa KKNT sebagai fasilitator lapangan menunjukkan adanya sinergi yang mendukung keberhasilan program. Kolaborasi tersebut memungkinkan proses transfer pengetahuan berlangsung secara lebih efektif karena peserta memperoleh pendampingan secara langsung selama praktik penggunaan aplikasi investasi.

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan Sekolah Pasar Modal berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan minat mahasiswa terhadap investasi pasar modal. Melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia, dan mahasiswa KKNT, kegiatan ini diharapkan mampu menjadi langkah awal dalam membangun budaya investasi yang sehat di lingkungan perguruan tinggi. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah meningkatnya jumlah mahasiswa yang memahami pentingnya investasi, mampu memanfaatkan aplikasi investasi secara mandiri, serta menjadi investor yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan keuangan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Sekolah Pasar Modal dengan tema *"Investasi Pasar Modal untuk Masa Depan: Berani Memulai dari Dasar"* berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Melalui penyampaian materi, praktik penggunaan aplikasi investasi, diskusi, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep dasar pasar modal, mekanisme investasi, dan penggunaan aplikasi investasi secara legal dan aman.

Secara teoritis, hasil kegiatan ini mendukung Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) yang menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan dan pengalaman belajar mampu membentuk sikap positif serta meningkatkan keyakinan individu untuk melakukan investasi. Selain itu, kegiatan ini juga sejalan dengan Human Capital Theory (Becker, 1964), yang menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan investasi dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia dan pengambilan keputusan yang lebih rasional.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Program Sekolah Pasar Modal perlu dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya peningkatan literasi keuangan dan investasi di lingkungan perguruan tinggi, sehingga semakin banyak mahasiswa yang memahami pentingnya investasi sejak usia muda.
2. Kegiatan selanjutnya disarankan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi dasar, tetapi juga dilengkapi dengan pelatihan lanjutan mengenai analisis fundamental, analisis teknikal, penyusunan portofolio investasi, manajemen risiko, serta simulasi transaksi menggunakan data pasar secara real time.
3. Kerja sama antara perguruan tinggi dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) perlu terus diperkuat agar pendampingan kepada mahasiswa dapat berlangsung secara berkesinambungan, termasuk melalui pembentukan komunitas investor muda atau kelas investasi rutin di lingkungan kampus.
4. Evaluasi pada kegiatan berikutnya disarankan menggunakan instrumen yang lebih komprehensif, seperti pengukuran tingkat literasi investasi sebelum dan sesudah pelatihan, tingkat pembukaan rekening efek oleh peserta, serta pemantauan keberlanjutan aktivitas investasi mahasiswa setelah program selesai. Dengan demikian, dampak jangka panjang dari kegiatan pengabdian dapat diukur secara lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50(2), 179–211.
- Becker, G. S. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. University of Chicago Press.
- Chambers, R. (1994). *The origins and practice of participatory rural appraisal*. *World Development*, 22(7), 953–969
- Kirkpatrick, J. D., & Kirkpatrick, W. K. (2016). *Kirkpatrick's Four Levels of Training Evaluation*. Association for Talent Development (ATD).
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2025). *Statistik Pasar Modal Indonesia*. <https://www.ksei.co.id>
- OECD. (2026). *Digital Financial Literacy Core Competency Framework for Adults in ASEAN*. OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *OJK Dorong Generasi Muda Jadi Motor Pertumbuhan Investor Pasar Modal*. <https://www.ojk.go.id>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025*. <https://www.ojk.go.id>
- Thomas, G. N., Nur, S. M. R., & Indriaty, L. (2024). *The Impact of Financial Literacy, Social Capital, and Financial Technology on Financial Inclusion of Indonesian Students*. arXiv